



## **Penguatan Partisipasi Bersama untuk Pendidikan Bermutu Melalui FGD Hari Pendidikan Nasional 2026**

**<sup>1</sup>Eliyah A. M. Sampetoding\*, <sup>2</sup>Stefanie Inggried Gorap, <sup>3</sup>Merrisa Monoarfa, <sup>4</sup>Evi Ristiana, <sup>5</sup>Esther Sanda Manapa**

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Transportasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin

Email: eliyahacantha@unhas.ac.id<sup>1</sup>, stefanie@unm.ac.id<sup>2</sup>, merrisa@unm.ac.id<sup>3</sup>, evi.ristiana@unm.ac.id<sup>4</sup>, esthersmanapa@unhas.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: eliyahacantha@unhas.ac.id

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2026 oleh LIPTEKS PARKINDO. Mengusung tema “Menguatkan Partisipasi Bersama untuk Pendidikan Bermutu”, kegiatan ini bertujuan menghadirkan ruang dialog dan refleksi kolaboratif antara akademisi, praktisi pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan gagasan strategis peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dengan tahapan persiapan, pemaparan materi, diskusi interaktif, dokumentasi, dan perumusan hasil diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan bermutu perlu didukung oleh sinergi lintas sektor, penguatan karakter peserta didik, pemanfaatan teknologi secara etis, serta partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kesadaran kolektif bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berintegritas, adaptif, inklusif, dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** FGD, Hari Pendidikan Nasional, pendidikan bermutu, partisipasi masyarakat, LIPTEKS PARKINDO

### **ABSTRACT**

*This community service activity was conducted through a Focus Group Discussion (FGD) in commemoration of National Education Day 2026 by LIPTEKS PARKINDO. Under the theme “Strengthening Joint Participation for Quality Education,” the activity aimed to provide a space for dialogue and collaborative reflection among academics, education practitioners, community organizations, and stakeholders in formulating strategic ideas for improving education quality. The activity was carried out online via Zoom Meeting, following stages including preparation, material presentation, interactive discussion, documentation, and formulation of discussion outcomes. The results indicated that quality education requires support through cross-sector synergy, strengthening the character of learners, ethical use of technology, and active public participation. This activity contributes to strengthening collective awareness that education is not only oriented towards academic achievements, but also towards the development of individuals who are of integrity, adaptive, inclusive, and competitive.*

**Keywords:** FGD, National Education Day, quality education, community participation, LIPTEKS PARKINDO

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu menjadi bagian penting dalam pembangunan manusia, bukan hanya karena fungsinya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga karena perannya dalam membentuk cara berpikir, sikap, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung cepat, pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, inklusif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman (Astuti, 2010). Tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, integritas, moralitas, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi

terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja (Faridli et al., 2024; Pitrianti et al., 2023; Pongtambing et al., 2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan juga tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah atau pemerintah. Pendidikan merupakan ruang bersama yang melibatkan banyak pihak, mulai dari keluarga, satuan pendidikan, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, komunitas profesi, hingga pemangku kebijakan. Setiap unsur memiliki peran dalam membangun lingkungan belajar yang sehat, mendukung, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan perlu dipahami sebagai kerja kolaboratif yang menuntut partisipasi aktif berbagai pihak secara berkelanjutan (Mubarok et al., 2024; Mudhofir, 2012).

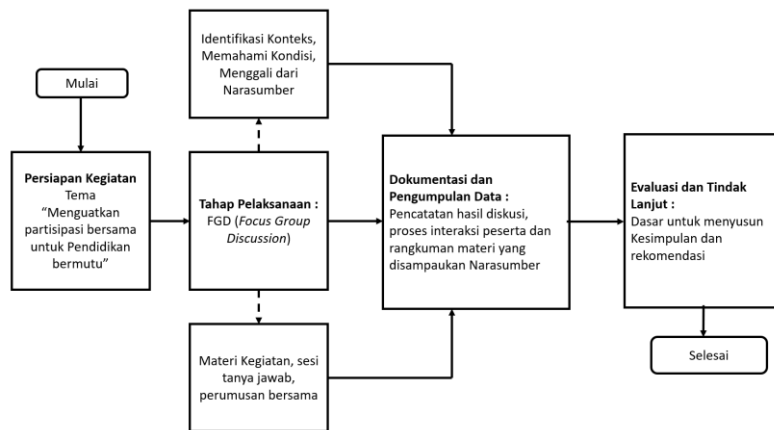
Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2026 menjadi momentum yang tepat untuk merefleksikan kembali arah pendidikan di Indonesia. Momentum ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk meninjau kembali apakah praktik pendidikan selama ini sudah benar-benar berpihak pada pembentukan manusia yang utuh. Pendidikan perlu terus diarahkan pada proses memanusiakan manusia, yaitu membentuk pribadi yang berakal budi, beriman, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta mampu hidup secara bermakna di tengah masyarakat (Destya, 2026; Juleha et al., 2025). Dalam konteks tersebut, pendidikan bermutu perlu dilihat sebagai proses yang menyentuh aspek intelektual, karakter, spiritual, sosial, dan keterampilan hidup peserta didik secara seimbang (Sumiyati et al., 2025).

Lembaga Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Sains – Partisipasi Kristen Indonesia (LIPTEKS PARKINDO) sebagai lembaga yang memiliki perhatian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains memandang penting adanya ruang dialog bersama untuk membahas isu-isu strategis dalam penguatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bertema “Menguatkan Partisipasi Bersama untuk Pendidikan Bermutu”, para narasumber dan peserta diajak untuk mendiskusikan pentingnya sinergi lintas sektor dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan (Nurhayati et al., 2025; Tampubolon et al., 2024). Di sisi lain, perubahan dunia pendidikan saat ini juga tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi. Teknologi memang membuka peluang yang besar dalam memperluas akses belajar, mempercepat penyebaran informasi, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak boleh berhenti pada aspek teknis semata. Di dalamnya perlu ada kesadaran tentang etika digital, kejujuran akademik, serta pembiasaan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan informasi dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan bermutu tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dari bagaimana pendidikan mampu membentuk pribadi yang jujur, berakarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial (Jatmiko et al., 2025; Kaimara et al., 2021; Safitri et al., 2025).

Kegiatan FGD Hardiknas 2026 yang diselenggarakan oleh LIPTEKS PARKINDO menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang penting untuk dilakukan. Kegiatan ini memberi ruang bagi akademisi, praktisi pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan pemangku kepentingan untuk berdialog, berbagi pengalaman, serta merumuskan gagasan bersama mengenai penguatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir rekomendasi dan komitmen bersama untuk membangun pendidikan yang lebih manusiawi, inklusif, berakarakter, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan *Focus Group Discussion* atau FGD. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghadirkan ruang dialog yang terbuka, reflektif, dan kolaboratif antara narasumber, peserta, dan pemangku kepentingan yang memiliki perhatian terhadap isu pendidikan bermutu (Ansori et al., 2021; Zunaidi, 2024).



**Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan FGD**

Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada 5 Mei 2026 pukul 18.30–20.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

### 2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan dengan menetapkan tema kegiatan, menyusun konsep acara, menentukan narasumber, menyiapkan media publikasi, serta melakukan koordinasi teknis pelaksanaan FGD. Tema yang diangkat adalah “Menguatkan Partisipasi Bersama untuk Pendidikan Bermutu” dengan subfokus pembahasan mengenai perwujudan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, inklusif, dan berdaya saing. Pada tahap ini, panitia juga menyiapkan perangkat pendukung kegiatan daring, seperti tautan Zoom Meeting, susunan acara, moderator, dokumentasi, serta daftar peserta.



**Gambar 2. Poster Kegiatan FGD**

### 2.2 Tahap Pelaksanaan FGD

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk diskusi terarah yang diawali dengan pembukaan, sambutan, pengantar diskusi, pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, dan perumusan pokok-pokok gagasan. Narasumber menyampaikan pandangan mengenai pentingnya penguatan mutu pendidikan melalui kolaborasi lintas sektor, penguatan karakter, etika penggunaan teknologi, serta peningkatan peran masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

Diskusi berlangsung secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, pengalaman, dan gagasan terkait persoalan pendidikan. Pola diskusi ini bertujuan untuk menggali pemikiran kolektif mengenai strategi penguatan pendidikan bermutu yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, gereja, organisasi masyarakat, dan komunitas pendidikan.

### 2.3 Dokumentasi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data kegiatan dilakukan melalui dokumentasi pelaksanaan FGD, pencatatan hasil diskusi, pengamatan terhadap proses interaksi peserta, serta rangkuman materi yang disampaikan oleh narasumber. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menyusun deskripsi kegiatan, mengidentifikasi isu utama yang muncul dalam diskusi, dan merumuskan rekomendasi penguatan mutu pendidikan.

### 2.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan menelaah jalannya kegiatan, partisipasi peserta, relevansi materi, serta kesesuaian hasil diskusi dengan tujuan pengabdian. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun simpulan dan rekomendasi. Tindak lanjut dari kegiatan ini berupa penyusunan artikel pengabdian, publikasi hasil kegiatan, serta penyebarluasan gagasan mengenai pentingnya partisipasi bersama dalam mewujudkan pendidikan bermutu.

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan FGD tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga menjadi sarana pengabdian yang mendorong kesadaran, partisipasi, dan komitmen bersama dalam memperkuat mutu pendidikan nasional.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan FGD Hari Pendidikan Nasional 2026 yang diselenggarakan oleh LIPTEKS PARKINDO menghasilkan sejumlah pemikiran penting mengenai penguatan partisipasi bersama untuk pendidikan bermutu. Kegiatan ini menjadi ruang refleksi dan dialog lintas pemangku kepentingan untuk menegaskan bahwa pendidikan tidak cukup hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, integritas, moralitas, dan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan zaman.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 70 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang. Kehadiran peserta hingga akhir kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan perhatian yang tinggi terhadap isu pendidikan bermutu. Partisipasi aktif peserta dalam mengikuti pemaparan dan diskusi memperlihatkan bahwa tema yang diangkat relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan saat ini.



**Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Terkait “Nalar Pendidikan”**

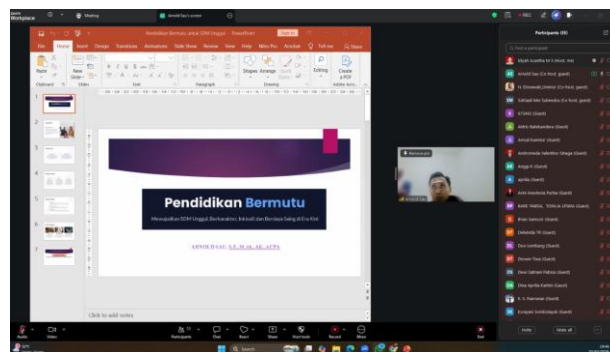
Hasil diskusi menunjukkan bahwa pendidikan bermutu perlu dipahami secara holistik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang berakal budi, beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Dalam perspektif

teologis, pendidikan dipandang sebagai mandat untuk memulihkan martabat manusia, sehingga proses belajar perlu dimaknai sebagai bagian dari pembentukan akal budi, karakter, dan iman.



**Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber Terkait “Peluang & Rekomendasi”**

Pembahasan juga menyoroti berbagai tantangan pendidikan, baik pada tingkat global maupun lokal. Tantangan global meliputi sekularisme, relativisme, disrupsi digital, serta kesenjangan akses terhadap pendidikan bermutu. Dalam konteks daerah seperti Toraja, tantangan tersebut tampak dalam keterbatasan geografis dan infrastruktur, minimnya fasilitas pendidikan, keterbatasan guru yang menguasai teknologi pembelajaran, serta adanya ancaman sosial seperti pergaulan bebas, perjudian, judi online, dan narkoba yang dapat mengganggu perkembangan generasi muda.



**Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Narasumber Terkait “Pendidikan Bermutu”**

Pemateri menekankan pentingnya pemulihan nalar pendidikan. Pendidikan bermutu tidak semestinya hanya diukur melalui skor, ranking, akreditasi, proyek, atau daya saing, tetapi harus menyentuh aspek nalar, karakter, inklusivitas, kemerdekaan berpikir, tanggung jawab, dan integritas. Data pendidikan seperti TKA dan PISA perlu dibaca sebagai alat diagnosis untuk memahami hambatan belajar, bukan sebagai vonis terhadap peserta didik maupun sekolah.



**Gambar 6. Rekomendasi Terkait Nalar Pendidikan**

Pembahasan FGD memperlihatkan bahwa partisipasi bersama harus bergerak dari sekadar kehadiran seremonial menuju ekologi pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, kampus, komunitas gereja, pemerintah, dan dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kolaborasi berkelanjutan, pemanfaatan teknologi secara etis, penguatan ruang bertanya di kelas, serta kebijakan yang berpihak pada keadilan kognitif dan martabat peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan FGD Hardiknas 2026 yang diselenggarakan oleh LIPTEKS PARKINDO menegaskan bahwa pendidikan bermutu merupakan tanggung jawab bersama dan harus diarahkan pada pembentukan manusia yang utuh. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan pendidikan dalam membangun nalar, karakter, iman, integritas, inklusivitas, dan tanggung jawab sosial.

Saran yang dapat diajukan adalah perlunya penguatan kolaborasi lintas sektor antara keluarga, sekolah, perguruan tinggi, gereja, pemerintah, masyarakat, dan dunia kerja. Pemerintah perlu memperkuat pemerataan fasilitas pendidikan dan literasi digital, sementara lembaga pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran yang dialogis, etis, dan berorientasi pada pemulihan nalar peserta didik. Keluarga dan komunitas juga perlu terlibat aktif dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter serta melindungi generasi muda dari berbagai ancaman sosial.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para narasumber yakni Arnold Sau, S.E., M.Ak., AK., ACPA.; Andromeda Valentino Sinaga, S.S., M.Pd.; Pdt. Sufriadi Mei Suhendra, M.Th.; dan Hermina Disnawati, M.Pd., atas pemikiran dan gagasan konstruktif dalam penguatan mutu pendidikan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta FGD atas partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan yang bermutu, inklusif, berkarakter, dan berdaya saing.

#### **REFERENSI**

- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). *Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement*. UIN Sunan Ampel Press.
- Astuti, S. I. (2010). Pendekatan holistik dan kontekstual dalam mengatasi krisis karakter di Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 841-29.
- Destya. (2026). Momentum Hardiknas Meneguhkan Pendidikan yang Memerdekakan dan Berkarakter. In *Siaran Pers Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faridli, E. M., Abidin, N., Utama, S., Sutopo, A., Murtiyasa, B., & others. (2024). Tantangan menuju pendidikan unggul: membangkitkan produktivitas institusi pendidikan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 186–193.
- Jatmiko, M. A., Cahyono, D., Nurmiati, A. S., Hartinah, S., Irianto, S., Ulfah, A. R., Bila, J. M. Z., Yansyah, M., Mardewanti, E., Hanum, G. K., & others. (2025). *Pendidikan karakter untuk generasi digital: Menumbuhkan etika di era teknologi*. PT. Nawala Gama Education.
- Juleha, J., Aliya, N., & Suleho, S. (2025). Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 386–396.
- Kaimara, P., Fokides, E., Oikonomou, A., & Deliyannis, I. (2021). Potential barriers to the implementation of digital game-based learning in the classroom: Pre-service teachers' views. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(4), 825–844.
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73–84.

- Mudhofir, A. (2012). *Pendidik profesional: konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., Zamroni, Z., & others. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang dan tantangan kecerdasan buatan bagi generasi muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumiyati, L., Nada, F. S., Prasetiadi, F. L., & Aziz, A. (2025). Menerapkan Pendidikan Holistik dan Komprehensif untuk Meningkatkan Perkembangan Moral, Intelektual, dan Sosial Siswa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 165–180.
- Tampubolon, J., Pongtambing, Y. S., Tumanggor, A. M. R., Sianipar, R., Sihombing, L., & Suprayetno, E. (2024). Strategi Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi Bidang Ilmu Pendidikan Berdasarkan Peluang Pengembangan Akademik dan Prospek Karir. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2), 28–35.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.